BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang mempunyai potensi alam dan budaya yang besar dan dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa. Pembangunan pariwisata terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pengembangan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pembangunan kepariwisataan juga diarahkan untuk mendorong pengembangan, pengenalan dan pemasaran produk nasional.

Pada dasarnya perkembangan suatu daerah sangat ditentukan oleh potensi andalan serta unggulan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD). Selain itu, pengembangan diharapkan memiliki multiplier effect yang besar bagi suatu daerah. Pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk didalamnnya rekreasi. Salah satu bentuk kebutuhan akan rekreasi adalah dengan berwisata atau melakukan kunjungan ke objek wisata.

Potensi-potensi wisata yang ada di daerah akan menambah keanekaragaman objek wisata yang tentunya hal ini akan memberikan lebih banyak alternatif kunjungan wisata dan juga diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Dalam upaya mengembangkan objek dan daya tarik, kegiatan promosi dan pemasaran baik di dalam maupun di luar negeri juga harus ditingkatkan secara terarah, terencana, terpadu dan efektif.

Dengan adanya otonomi daerah, artinya secara formal terjadi adanya pelimpahan wewenang kekuasaan dari pemerintah pusat terhadap pemerintah baik itu kab/kota sebagai unit otonomi untuk mengelola daerahnya sendiri termasuk didalamnya sektor pariwisata. Tentunya hal ini merupakan stimulus dan kesempatan bagi daerah untuk menggarap pariwisata dengan optimal sebagai

sektor yang berpeluang yang berpeluang menjadi sektor unggulan sehingga dapat tercipta kemandirian daerah.

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan pengaruh baik itu positif atau negatif. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan pengaruh baik pengaruh yang positif maupun negatif dan yang terkena pengaruh tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi serta sosial (Lenner dalam Mathieson & Wall, 1982). Sedangkan menurut Pitana (2005), pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai pengaruh terhadap masyarakat setempat.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan pembangunan yang dapat didukung secara ekologis sekaligus layak secara ekonomi, juga adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Piagam Pariwisata Berkelanjutan di Insula,1995). Maksudnya adalah pembangunan berkelanjutan merupakan upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata akan memacu pertumbuhan sosial dan ekonomi yang pada gilirannya akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Selain berpengaruh pada sektor sosial ekonomi, pengembangan pariwisata juga akan berpengaruh pada sektor sosial budaya. Diantaranya adalah tingkat partisipasi dan kegotongroyongan penduduk, komunikasi antar penduduk, pendidikan dan norma sosial, kepadatan penduduk, mobilitas penduduk bahkan pada tingkat kriminalitas.

Kawasan Banten Lama merupakan sisa-sisa peninggalan keraton Kesultanan Banten yang dahulunya merupakan pusat pemerintahan dari Kesultanan Banten. Selain itu Banten Lama pada masa lalu merupakan sebuah daerah dengan kota pelabuhan yang sangat ramai serta dengan masyarakat yang terbuka dan cukup makmur. Dengan adanya potensi wisata maka pemerintah Kabupaten Serang dan Provinsi Banten menunjukkan bukti nyata dengan pelaksanaan program penataan Kawasan Banten Lama tahun anggaran 2002

dengan SK Gubernur Banten No. 432-2/Kep.94/Huk/2002 yang tujuannya adalah renovasi cagar budaya serta membangun fasilitas-fasilitas guna kebutuhan kegiatan pariwisata. Banten Lama merupakan salah satu kawasan kepurbakalaan yang dijadikan sebagai salah satu objek wisata sejarah dan ziarah andalan di Kota Serang dan menjadi salah satu daerah tujuan wisata (DTW) di Provinsi Banten, yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

1.2 Rumusan Masalah

Pada umumnya pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan pengaruh baik itu positif atau negatif. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan pengaruh atau pengaruh yang positif maupun negatif dan yang terkena pengaruh tersebut adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi dan sosial.

Perkembangan sektor pariwisata di Kawasan Banten Lama tentu sangat berkaitan dengan aspek-aspek lainnya. Aspek-aspek tersebut diantaranya aspek ekonomi. Kawasan Banten Lama merupakan kawasan kepurbakalaan yang merupakan salah satu tempat wisata andalan di Kota Serang dan Prov Banten yang sangat banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dalam daerah ataupun luar daerah, baik itu tujuannya untuk sejarah ataupun berziarah. Berikut tabel 1.1 terkait jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Sejarah dan Ziarah Banten Lama.

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Berkunjung Ke Banten Lama

Tahun	Jumlah Wisatawan	Tingkat Pertumbuhan (%)
2004	10,456	-
2005	11,765	12,5
2006	18,755	59,41
2007	20,414	8,8
2008	37,785	85,09
2009	45,685	4,37
2010	57,457	25,76

Sumber: Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Serang

Dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan tersebut dari waktu ke waktu, masyarakat melihat adanya suatu peluang usaha

terkait dengan kegiatan kepariwisataan sehingga sedikit demi sedikit beberapa penduduk lokal mata pencariannya bergeser dari mata pencarian nelayan dan petani ke jasa pariwisata dan penduduk mulai mengandalkan jasa pariwisata sebagai mata pencarian dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Berangkat dari isu tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama di Desa Banten terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal yang meliputi pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan perubahan dalam pekerjaan.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama terhadap kehidupan masyarakat lokal dilihat dari aspek ekonomi yang meliputi perubahan mata pencarian, pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja. Adapun sasaran penelitian untuk mencapai tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi masyarakat Desa Banten sebelum adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama dilihat dari aspek ekonomi yang meliputi perubahan mata pencarian, pendapatan dan kesempatan kerja.
2. Mendeskripsikan kondisi masyarakat Desa Banten sesudah adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Banten Lama dilihat dari aspek ekonomi yang meliputi perubahan mata pencarian, pendapatan dan kesempatan kerja.
3. Menganalisis pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di Kawasan Banten Lama dilihat dari aspek ekonomi yang meliputi perubahan mata pencarian, pendapatan dan kesempatan kerja.

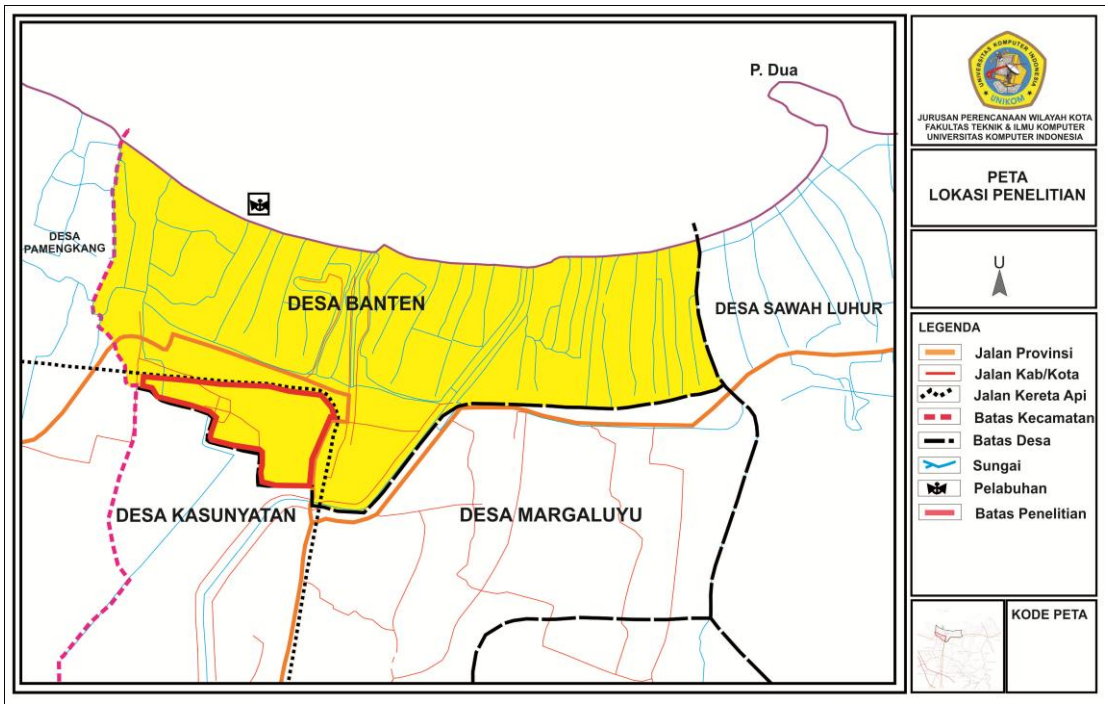
1.4 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu lingkup wilayah penelitian, ruang lingkup waktu penelitian dan ruang lingkup materi pembahasan.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah objek wisata sejarah dan ziarah Banten Lama. Secara administratif, Desa Banten memiliki batas-batas wilayah berikut ini, dan dapat dilihat pada peta dalam gambar 1.1 mengenai peta wilayah penelitian.

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Margaluyu
- Sebelah Timur : Desa Pamengkang
- Sebelah Barat : Desa kasunyatan



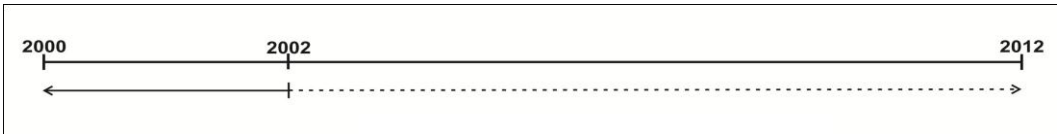
Gambar 1.1
Peta Wilayah Penelitian

Alasan dipilihnya tempat wisata sejarah dan ziarah di Desa Banten sebagai lokasi penelitian yaitu:

1. Objek wisata sejarah dan ziarah yang terletak di Desa Banten merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kota serang serta destinasi yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan.
2. Dengan adanya situs-situs penting peninggalan kesultanan banten wilayah tersebut sehingga Pemerintahan daerah menjadikan prioritas utama dalam pengembangan terkait kegiatan pariwisata di lokasi tersebut padahal di Kecamatan Kasemen itu sendiri tersebar situs - situs peninggalan kesultanan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata.

1.4.2 Ruang Lingkup Data

Ruang waktu penelitian ini mencakup rentang waktu studi yang akan dilakukan peneliti. Pada tahun 1985 kawasan Banten Lama mulai dikembangkan dengan bukti diresmikannya museum situs kepurbakalaan Banten Lama. Akan tetapi baru dikembangkan secara pesat tahun 2002 oleh Pemda Serang dan Provinsi Banten. maka dengan demikian, batasan waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebelum tahun 2002 yaitu tahun 2000 hingga selama penelitian ini berlangsung yaitu tahun 2012.



Gambar 1.2
Lingkup Waktu Data Penelitian

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah materi tentang kepariwisataan yang akan menganalisis pengaruh dari pengembangan kegiatan pariwisata di Kawasan Banten Lama terhadap kehidupan perekonomian masyarakat lokal, Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

Dalam studi ini peneliti hanya melihat pengaruh yang terjadi dan langsung dirasakan oleh penduduk lokal saja. Pengaruh ekonomi dalam studi ini hanya

membahas pengaruh terhadap perubahan mata pencarian, pendapatan dan kesempatan kerja.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan cara atau metode yang digunakan dalam proses penelitian berdasarkan tujuan penelitian atau masalah yang akan diteliti. Menurut Sukmadinata (2008), metode penelitian *(research methods)* merupakan "cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif *(descriptive research)* menurut Sukmadinata (2008) merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal yang dilihat dari aspek ekonomi yang meliputi perubahan mata pencarian, pendapatan dan kesempatan kerja.

1.5.1 Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

A. Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Pada tahap pengumpulan data ini, hal yang dilakukan adalah mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian baik itu data primer dari hasil survey lapangan maupun data sekunder dari hasil survey instansional.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari hasil survey lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dilkakukan diantaranya adalah:

a) Observasi lapangan

Pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Kawasan Banten Lama, Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

b) Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkap dengan teknik observasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang terdiri dari aparat Desa Banten, masyarakat setempat yang terlibat maupun

tidak terlibat dalam kegiatan kepariwisataan, tokoh masyarakat Desa Banten, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Serang, Dinas Kepurbakalaan Kota Serang, serta pihak-pihak lain yang terkait.

c) Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan untuk diisi langsung oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

d) Dokumentasi Lapangan

Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah melakukan pengamatan dilapangan, mempermudah dalam melakukan pengeditan dan kajian data selanjutnya serta memperoleh gambaran suasana di lapangan. Untuk mendokumentasikan kondisi Wisata sejarah dan ziarah di Kawasan Banten Lama, Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil survey instansional. Teknik data yang dilakukan adalah :

a) Studi dokumen

Dengan menelaah data-data yang diperoleh dari desa/ kelurahan maupun instansi atau lembaga lain yang terkait.

b) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan sebagai acuan dalam mendukung penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang dapat menggambarkan dan mencadarkan populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2004) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Diketahui jumlah penduduk Desa Banten pada Tahun 2011 yaitu 16.015 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 4.349 KK dan memiliki 20 Kampung. Maka dengan menggunakan asumsi nilai α adalah 10% maka didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{16.015}{1 + (16.015 \text{ x } (0.1)^2)} = 100 \text{ Responden}$$

Hasil perhitungan menunjukan jumlah responden yang akan disurvei agar mendapat jawaban yang mempersentasikan penduduk Desa Banten khusunya penduduk di sekitar objek wisata sejarah dan ziarah di Banten Lama yaitu 3 kampung dari 20 kampung yang ada di Desa Banten baik yang terlibat maupun tidak terlibat terkait kegiatan pariwisata adalah 100 responden.

1.5.2 Metode Analisis

Pada tahap analisis data ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal dilihat dari aspek ekonomi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang mentransformasikan data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti dan di interpretasikan serta menyusun dan menyajikan data menjadi informasi yang jelas.

1.6 Variabel Penelitian

Berikut ini adalah variabel-variabel dalam penelitian yang disajikan pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Metode	Keterangan
Karakteristik Responden	- Jenis kelamin - Tingkat pendidikan - Lama tinggal di wilayah penelitian - Tingkat Pengetahuan	Wawancara dan kuesioner dengan masyarakat setempat serta dilengkapi data sekunder dari Dari Desa, Kecamatan dan BPS.	Menggambarkan karakteristik responden di wilayah penelitian yakni Desa Banten.
Ekonomi Masyarakat			
▪ **Mata Pencarian**	- Pekerjaan masyarakat lokal sebelum adanya pengembangan - Pekerjaaan masyarakat lokal saat ini	Wawancara, kuesioner dengan masyarakat di lokasi penelitian serta dilengkapi data sekunder dari Desa , Kecamatan dan BPS.	Menggambarkan mata pencarian penduduk sebelum dan sesudah adanya pengembangan
▪ **Pendapatan**	- Tingkat pendapatan masyarakat perbulan dalam rupiah sebelum adanya pengembangan pariwisata - Tingkat pendapatan masyarakat perbulan sesudah adanya	Wawancara dan kuesioner dengan masyarakat di wilayah penelitian di Desa Banten.	Untuk menggambarkan pendapatan masyarakat di wilayah penelitian sebelum dan sesudah adanya pengembangan

	pengembangan pariwisata		
▪ **Kesempatan Kerja**	- Jenis usaha yang berkembang di tempat tujuan wisata sebelum dan sesudah pengembangan - Jumlah yang bekerja dalam setiap unit usaha di kawasan objek wisata	Wawancara dan Kuesioner dengan masyarakat setempat dan observasi di wilayah penelitian serta Data Sekunder yang berasal dari Desa atau pihak yang terkait	Menggambarkan usaha – usaha yang berkembang sebelum dan sesudah pengembangan serta serapan kerja di wilayah penelitian

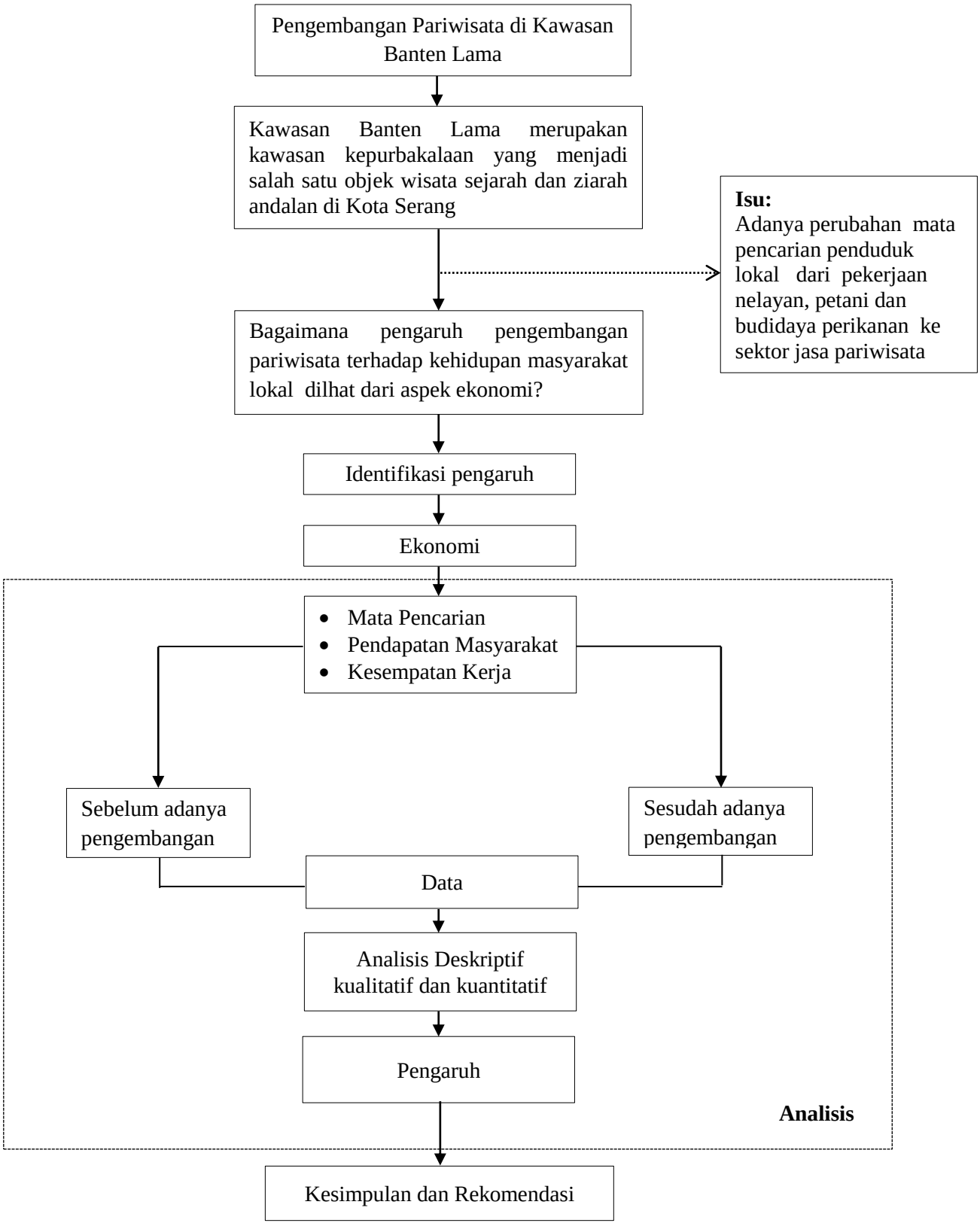
Sumber: Analisis Peneliti Th 2012

- **Definisi Operasional**

1. Masyarakat lokal adalah sekelompok warga yang tinggal di Kawasan Banten Lama, di Desa Banten yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Penduduk asli adalah penduduk yang tinggal di Desa Banten Lebih dari 20 tahun
3. Pengaruh ekonomi adalah pengaruh dari perubahan sosial ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat sebelum ada pengembangan pembangunan dan setelah adanya pengembangan pembangunan.
4. Pengaruh pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum ada kegiatan pariwisata dan setelah ada kegiatan pariwisata.
5. Pendapatan adalah tingkat pendapatan total yang diperoleh responden selama sebulan baik dari mata pencarian utama maupun diluar mata pencarian utama.
6. Mata pencarian adalah jenis mata pencaharian utama yang menopang seluruh kehidupan rumah tangga responden.

7. Kesempatan kerja adalah munculnya jenis pekerjaan/usaha baru di kawasan wisata.
8. Kondisi Sebelum Kegiatan Pariwisata adalah periode sebelum tahun 2002 ketika belum berkembangnya kegiatan pariwista di Banten Lama, Desa Banten Kecamatan Kasemen, Kota Serang.
9. Kondisi Setelah Kegiatan Pariwisata adalah periode setelah tahun 2002 ketika belum berkembangnya kegiatan pariwista di Banten Lama, Desa Banten Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

1.7 Kerangka Berfikir



1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mendukung kelancaran penelitian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Tahap ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, batasan dan lingkup penelitian, metodelogi penelitian, variabel penelitian, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengertian pariwisata, karakteristik usaha pariwisata, pariwisata berkelanjutan, pengaruh pengembangan pariwisata, pengaruh pengembangan ekonomi pariwisata.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini membahas mengenai gambaran umum wilayah studi yakni Desa Banten serta gambaran deskripsi objek wisata sejarah dan ziarah Banten Lama.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisikan pembahasan mengenai kondisi perekonomian masyarakat lokal sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata yang meliputi mata pencarian, pendapatan dan kesempatan kerja serta analisis pengaruh pengembangan pariwisata terhadap mata pencarian, pendapatan dan kesempatan/peluang kerja terhadap masyarakat lokal

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.